

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid 19 merupakan suatu pandemi yang pernah terjadi dan cukup mematikan dunia pada saat itu, banyak orang yang terinfeksi covid - 19 sampai meninggal dunia. Pandemi covid 19 tidak pernah diharapkan hadir oleh seluruh dunia, namun nyatanya hadirnya pandemi membawa perubahan yang cukup besar terhadap dunia, dimana dunia yang awalnya berjalan baik baik saja namun dapat membuat suatu hal buruk terjadi pada kehidupan dunia. Penghasilan seluruh negara yang ada di dunia bermasalah dari berbagai sektor, namun semenjak adanya covid 19 membuat semua sektor merasakan dampak dari covid 19 tersebut sehingga seluruh dunia merasakan turunnya perekonomian akibat covid 19 termasuk Indonesia.

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang dimana perekonomian Indonesia berasal dari berbagai sektor perusahaan yang ada di Indonesia, namun karena melonjaknya kasus pandemi covid 19 hal tersebut berdampak terhadap perekonomian Indonesia yang dimana perekonomian Indonesia pada saat itu stabil namun kemudian mengalami krisis ekonomi yang sangat buruk karena banyak perusahaan yang pendapatannya berkurang dan hal tersebut sangat berdampak buruk terhadap perekonomian indonesia.

Krisis ekonomi menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga sampe ke titik terendahnya. Krisis ekonomi ini mengguncang kondisi keuangan perusahaan hingga hampir membuat perusahaan bangkrut.

Namun pemerintah Indonesia selalu mengusahakan agar dalam krisis ekonomi ini masyarakat Indonesia tetap bisa bertahan ditengah pandemi yang sedang berlangsung. Hingga sampai saat ini perekonomian Indonesia mampu bangkit kembali, perusahaan besar dan UMKM kembali dapat bernafas walaupun harus mengulang kembali dari awal.

Perusahaan besar banyak yang memulai bisnis nya secara perlahan dan bersaing dengan para kompetitor lainnya. Dalam perusahaan kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mampu membuat suatu perusahaan mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat di hitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). Berikut merupakan ROA beberapa daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Tabel 1.1.
Hasil ROA beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	0,1547	0,1161	0,1102	0,1284
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	0,1385	0,0716	0,0669	0,0496
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	0,0613	0,0536	0,0626	0,0509
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)	0,1050	0,1012	0,1340	0,1154
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)	0,0865	0,0217	0,0728	0,0712
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)	0,4163	0,0982	0,2279	0,2741
7	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk. (ENZO)	0,0044	0,0044	0,0048	0,0068
8	PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	0,1095	0,1007	0,1436	0,1760
9	PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)	0,1078	0,1060	0,0608	0,0884
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)	0,0505	0,0379	0,0677	0,1047

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan Kinerja Keuangan dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022 yang dihitung dengan ROA mengalami penurunan pada tahun 2020, hal tersebut terjadi karena adanya fenomena covid-19. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan adalah suatu hal yang harus di analisis oleh setiap perusahaan agar dapat mengetahui perusahaan tersebut sudah melaksanakan sistem keuangan sesuai dengan aturan aturan pelaksanaa keuangan yang berlaku, sehingga perusahaan mengetahui kelebihan dan kekurangan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar dapat diketahui baik buruknya keuangan perusahaan tersebut sekaligus menjadi titik terbaik dalam periode tertentu. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengoptimalkan sumber daya perusahaan dapat menghadapi perubahan (Zhang, 2020). Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk tolok ukur yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan sering mengalami permasalahan kinerja keuangan yang tidak berjalan baik yang berasal dari beberapa faktor internal seperti struktur modal, perusahaan memiliki modal yang cukup yang berasal dari modal sendiri atau modal lainnya namun perusahaan tidak dipergunakan atau dialokasikan untuk utang atau untuk biaya operasional lainnya sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan / laba dan membuat kinerja keuangan

tidak optimal. Faktor yang berikutnya adalah pertumbuhan aset, apabila perusahaan tidak melakukan analisis yang baik terhadap pertumbuhan aset untuk dipergunakan dan dialokasikan untuk menambah modal perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan stabil. Faktor berikutnya ada likuiditas perusahaan, perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban finansial perusahaan diluar operasional, tingkat likuiditas yang rendah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Ritonga *et al.* 2021). Penelitian Yuliani (2021), Rahman (2020) menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Puspitasari *et al.* (2021) menyatakan Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan Aset juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena pertumbuhan aset dapat menentukan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, baik itu aset fisik maupun aset keuangan (Puspitasari *et al.* 2021). Penelitian Rahmawati (2018), Fauzi *et al.* (2020) menyatakan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun hasil penelitian Abdullah (2020), Amalia (2020) menyatakan Pertumbuhan Asset berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas Perusahaan adalah dimana suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasional harian. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam membayar hutang atau menjalankan operasional, sementara tingkat likuiditas yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal (Setiawan *et al.* 2009). Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan juga berperan penting dalam kinerja keuangan. Penelitian Anam (2018), Erawati *et al.* (2022) menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Septiano (2023), Mulyadi (2023) menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia ?

- 3) Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain memberikan manfaat yang cukup berguna terhadap peneliti, Penelitian ini juga memberikan manfaat yang cukup berguna terhadap pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1). Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kedepannya sebagai ilmu terhadap mahasiswa jurusan ekonomi manajemen untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dibidang yang terkait.

2). Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa dalam menerapkan beberapa teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah, khususnya mengenai keuangan suatu perusahaan. Selain itu untuk memenuhi salah satu syarat untuk gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dan juga bisa menjadi studi pembanding dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Fakultas/Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi yang membutuhkan informasi-informasi mengenai masalah tentang struktur modal, pertumbuhan aset, likuiditas perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

asil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu sinyal yang dimiliki perusahaan untuk memberikan isyarat kepada pihak internal (manajer) tentang memahami keuangan perusahaan. Sinyal tersebut dapat ditemui dalam bentuk fisik ataupun harus melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahuinya.

Dalam teori sinyal ini dapat dikatakan bahwa suatu informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyalnya terhadap manajer tentang pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Jika informasi tersebut menghasilkan hal yang positif maka akan mendapatkan sinyal positif, namun apabila sebaliknya informasi tersebut menghasilkan hal yang negatif maka akan mendapatkan sinyal yang negatif. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi manajer dalam pengambilan keputusan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan pelaksanaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tyas, 2020). Kinerja keuangan adalah bayangan suatu perusahaan dari banyaknya aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan suatu perusahaan (Reysa *et al.* 2022). Kinerja

keuangan merupakan prestasi yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Trisela & Pristiana, 2020).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran atau hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan maju apabila dapat mencapai prestasinya dalam satu periode dalam penyaluran dana dan penghimpunan dana.

2.1.3. Struktur Modal

Budi & Imronudin, (2024) menjelaskan bahwa Struktur Modal adalah bentuk gambaran dari modal perusahaan yang dimiliki yang bersumber dari modal sendiri maupun hutang jangka panjang yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Wibowo *et al.* (2017) menyatakan bahwa Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*Debt Ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *Debt Ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian Struktur Modal menurut para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa Struktur Modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang

dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

1). Indikator Struktur Modal

Warsono (2012) menyatakan bahwa Struktur Modal dalam perusahaan secara umum terdiri dari dua komponen, yaitu hutang jangka panjang dan modal sendiri.

a. Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Contoh dari hutang jangka panjang seperti pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu panjang lebih dari 12 bulan. Bentuk utang jangka panjang lainnya antara lain pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pinjaman hipotek merupakan pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditor) diberi hak hipotek pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

2). Faktor Penentu Struktur Modal

Sartono (2010) menjelaskan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajer terkait Struktur Modal adalah:

a. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil artinya memiliki arus kas yang relatif stabil juga, maka perusahaan itu dapat menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

b. Struktur Aset (*Asset Tangibility*)

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Kemudian besarnya aset tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan.

c. Tingkat Pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

d. Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi jelas memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dan perusahaan dengan profitabilitas tinggi pula akan lebih menggunakan laba ditahan dibanding dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

e. Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

f. Kondisi Internal Perusahaan dan Ekonomi Mikro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah.

2.1.4. Pertumbuhan Aset

Soemarso (2009), menjelaskan aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa depan (Horgren & Harrison 2007). Sedangkan menurut Harahap (2008), aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.

Pertumbuhan (*growth*) merupakan gambaran presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun (Harahap, 2008). Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset baik berupa penurunan maupun peningkatan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode.

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir

perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010). *Asset growth* merupakan persentase perubahan aset perusahaan dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya.

1). Jenis – Jenis Aset

Aset dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu:

a. Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan tidak lebih dari satu tahun. Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar dimuka, perlengkapan dan persediaan barang dagang.

b. Aset Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

Investasi jangka panjang merupakan penanaman modal diluar perusahaan dalam jangka panjang sehingga memperoleh laba, seperti dividen dan *capital gain*.

c. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap merupakan suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dimana pemakainya (umur ekonomis) lebih dari satu tahun. Contohnya seperti tanah, gedung, mesin, peralatan toko dan kantor dan lain sebagainya.

d. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aset tetap tidak berwujud yaitu suatu hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai namun tidak memiliki bentuk fisik. Contohnya seperti hak paten, hak cipta, merek dagang, good will dan lain sebagainya.

e. Aset Lain-lain

Aset lain-lain merupakan kategori aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi dan aset tetap.

2). Estimasi Pertumbuhan Aset

Menurut Muhardi (2013), ada tiga cara untuk mengestimasi pertumbuhan suatu perusahaan antara lain:

- a. Menggunakan rata-rata pertumbuhan historis. Penggunaan data historis tepat bila dipergunakan pada valuasi perusahaan yang stabil. Ketika melakukan estimasi terhadap tingkat pertumbuhan yang diharapkan, biasanya dimulai dengan melihat sejarah perusahaan. pertumbuhan masa lalu pada dasarnya bukan merupakan indikator yang baik untuk mengestimasi masa depan, namun dengan melihat pertumbuhan di tahun sebelumnya dapat memberikan informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan dimasa yang akan datang.
- b. Mempercayai pihak analisa riset saham yang selalu mengikuti perkembangan perusahaan. penggunaan cara kedua ini akan menimbulkan inkosistensi dalam mengestimasi suatu nilai. Analis saham tidak hanya memberikan rekomendasi atas perusahaan, namun juga menyediakan estimasi pertumbuhan earnings yang akan datang. Apabila suatu saham perusahaan dimonitor secara terus menerus oleh banyak nails, dana nails tersebut memiliki informasi yang lebih baik daripada pasar maka proyeksi tingkat pertumbuhan tersebut akan lebih baik daripada menggunakan data historis ataupun hanya mendasarkan pada informasi publik.

- c. Estimasi pertumbuhan dengan melihat pada fundamental perusahaan. Cara ini sangat bergantung pada berapa besar dana yang direinvestasikan dalam aset-aset baru dan bagaimana kualitas aset tersebut.

2.1.5. Likuiditas Perusahaan

Menurut Munawir (2007) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup current ratio, quick ratio, cash ratio dan net working capital to total assets ratio. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2015).

Menurut Hery (2015), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.

Pengertian likuiditas menurut Ruhadi (2014) adalah kemampuan perusahaan untuk mengkonversi suatu aset kedalam uang tunai dengan pengorbanan yang minimal.

Dari beberapa definisi likuiditas menurut para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan

perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestkan dananya pada perusahaan.

1). Jenis – Jenis Likuiditas

Dari pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa sebenarnya likuiditas ini mengarah pada beberapa istilah berbeda. Setidaknya, ada tiga jenis likuiditas yang dapat kamu pahami sebagaimana dikutip dari Master Class. Berikut penjelasan lengkapnya :

a. Likuiditas aset

Likuiditas jenis ini telah dijelaskan di atas, yaitu tingkat kemudahan suatu aset untuk diubah menjadi uang tunai. Berbeda jenis aset, maka berbeda pula tingkat likuiditasnya.

b. Likuiditas pasar

Likuiditas pasar adalah suatu kondisi pasar di mana suatu aset bisa diperjualbelikan. Semakin likuid suatu pasar, artinya pasar tersebut bisa mendukung kegiatan jual beli dalam jumlah banyak. Sebaliknya, pasar yang kurang likuid biasanya memiliki lebih sedikit penjual dan pembeli. Contohnya adalah pasar jual beli barang koleksi langka atau pasar saham.

c. Likuiditas akuntansi

Di sisi lain, likuiditas keuangan atau akuntansi merujuk pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jadi, perusahaan dengan Likuiditas yang baik akan mampu memenuhi kewajiban tersebut dengan mudah. Para investor biasanya akan menilai hal ini untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara satu variabel penelitian dengan variabel penelitian lainnya. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

2.2.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwaningsih & Kurniawati (2022) yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022”. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas tambahan pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Perusahaan.

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christina (2022) yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan”. Tujuan penelitian ini adalah dapat menjadikan cerminan dan uraian terinci sehingga bisa digunakan pemodal serta pelakon bisnis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, bersumber pada beberapa kriteria yang sudah dipilih sehingga diperoleh 66 perusahaan sebagai sampel riset ini. Sumber informasi data bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Perkebunan yang listing di BEI periode 2014–2019. Metode analisis data memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil riset ini memberikan bukti secara parsial bahwa Modal Intelektual dan Struktur Modal mempengaruhi secara positif terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan. Modal Intelektual dan Struktur Modal secara simultan mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas tambahan pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Perusahaan.
3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah purposive sampling. Sampel penelitian diperoleh 60 data observasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Aset.

4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 144 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis dari penelitian ini, menggunakan teknik analisis asumsi klasik dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*), Manajemen Aset (*Total Asset Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*), Perputaran Kas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*), dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi & Puspitasari (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tempat penelitian serta variabel bebas pada penelitian sebelumnya yaitu Ukuran Perusahaan.
2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah & Amalia (2022) yang berjudul “Pengaruh Penyertaan Modal Negara dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim”. Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Metode penentuan sample dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi

linear berganda serta menguji hipotesis menggunakan uji t dan uji f untuk menguji signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian secara parsial penyertaan modal negara memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu dan tempat penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Struktur Modal dan Likuiditas Perusahaan.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani & Annisa (2021) yang berjudul “Kinerja Keuangan Bank Ditinjau dari Pertumbuhan Aset, Solvabilitas, dan Perputaran Total Aset dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Pengaruh *Asset Growth*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2016-2020). *Quantitative research* adalah jenis risetnya. Kemudian penggunaan *Moderat Regression Analysis (MRA)* sebagai data analysis serta memakai data panel. Didapatkan sampel sebanyak 65 data pengamatan selanjutnya diuji melalui aplikasi E-views 10. Hasil riset menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Asset Growth* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Non Performing Financing* mampu memoderasi pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turnover*

(TATO) namun tidak mampu memoderasi pengaruh *Asset Growth* terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Struktur Modal dan Likuiditas Perusahaan.

4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman (2020) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)". Pengujian dilakukan pada 17 perusahaan sampel selama tahun 2016-2018 dengan metode purposive sampling. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu dan tempat penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Likuiditas Perusahaan.

2.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilya (2021) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah data sampel dalam penelitian ini adalah 50 data sampel. Metode penelitian ini menggunakan analisa regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama

dan secara parsial menggunakan Eviews. Dari hasil uji t, Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Manajemen Aset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset.

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani, *et al.* (2022) yang berjudul “Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh konservatisme, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan setelah dilakukan seleksi melalui metode purposive sampling. Data penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumen atau laporan keuangan yang diunduh dari www.idx.co.id. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Aset.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erawati *et al.* (2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu 11 perusahaan melalui purposive sampling. Data penelitian menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Struktur Modal Pertumbuhan Aset.
4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiano & Mulyadi, (2023) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang terdiri dari uji chow, uji hausman, dengan menggunakan software Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan ukuran perusahaan (\ln Total *Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu

penelitian serta variabel bebas pada penelitian ini yaitu Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset.

